

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah dengan Luas wilayah 225.361 Ha. Kabupaten Cilacap berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Banjar Propinsi Jawa Barat (Pemerintah Kabupaten Cilacap, 2022).

Jarak terjauh dari barat adalah dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dengan jarak 152 sedangkan dari utara ke selatan yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang dengan jarak 35 km. secara geografis Kabupaten Cilacap terletak pada $108^{\circ}4'30''$ - $109^{\circ}22'30''$ Garis Bujur Timur dan $7^{\circ}45'20''$ - $7^{\circ}30'$ garis Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Cilacap adalah 225.361 ha dan terbagi menjadi 24 kecamatan, yang terdiri dari 269 desa dan 15 kelurahan. Wilayah topografi tertinggi dan terjauh adalah Dayeuluhur dengan ketinggian 198 meter di atas permukaan laut dan wilayah terendah

Kecamatan Kampung Laut dengan ketinggian rata rata 1 meter diatas permukaan laut. Wilayah barat Kabupaten Cilacap pada umumnya perbukitan dengan ketinggian antara 23-198 meter diatas permukaan laut, Wilayah bagian tengah pada umumnya datar dan sebagian berbukit dengan ketinggian 8-75 meter diatas permukaan laut, Wilayah bagian timur umumnya datar dengan ketinggian antara 8-12 meter diatas permukaan laut, dan wilayah bagian selatan umumnya landai dan merupakan daerah pantai dengan ketinggian rata-rata 6 meter diatas permukaan laut (BPS, 2022).

b. Kondisi Penduduk Kabupaten Cilacap

Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 sebesar 1.980.912 jiwa, terdiri dari 1.002.019 laki – laki dan 978.893 perempuan. Mengalami kenaikan sebesar 23.040 jiwa atau 1,17 persen dari tahun 2020. Berdasarkan kelompok umur, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Cilacap tergolong pada kelompok usia produktif. Penduduk dengan usia 15 sampai 64 tahun sebesar 69,56 persen atau 1.377.834 jiwa, sedangkan penduduk berusus dibawah 15 tahun sebesar 22,37 persen atau 443.167 jiwa, dan penduduk usia diatas 64 tahun sebesar 8,07 persen atau 159.911 jiwa. Data lengkap mengenai kelompok umur dan jenis kelamin penduduk di Kabupaten Cilacap disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Cilacap tahun 2021

Kelompok umur	Laki - laki	perempuan	Jumlah	Persen
< 15	229.182	213.985	443.167	22,37
15 – 64	692.208	685.626	1.377.834	69,56
> 64	80.629	79.282	159.911	8,07
Total	1.002.019	978.893	1.980.912	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2022

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa bersaing dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data BPS tahun 2020 penduduk di Kabupaten Cilacap sebagian besar hanya menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan prosentase sebesar 28,56 persen pada tahun 2020.

Bahkan masih banyak penduduk Cilacap yang tidak lulus SD dengan prosentase sebesar 23,63 persen pada tahun 2020. Kemudian untuk penduduk Cilacap lulusan SMP sebesar 21,93 persen, lulusan SMA sebesar 19,17 persen dan pendidikan tingkat Diploma/ Sarjana sebesar 3,97 pada tahun 2020. Ini membuktikan tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Cilacap yang masih rendah. Data lengkap mengenai tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Penduduk berusia 10 tahun keatas berdasarkan tingkat pendidikan (persen)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020
Tidak/Blm Pernah Sekolah	4,12	3,57	2,74
Tidak/Blm Tamat SD	27,22	25,76	23,63
Tamat SD	29,14	27,90	28,56
Tamat SLTP/Sederajat	20,70	21,85	21,93
Tamat SLTA/Sederajat	15,18	16,99	19,17
Tamat Diploma/Universitas	3,64	3,93	3,97
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2022

c. Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Cilacap

Tenaga kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja guna memperoleh pendapatan (BPS, 2015). Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Cilacap tahun 2021 berdasarkan lapangan usaha disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Penduduk berusia 15 tahun keatas berdasarkan lapangan usaha tahun 2021

Lapangan Usaha	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Persen
Pertanian	126.762	62.764	189.526	25,36
Manufaktur	161.482	68.114	229.596	30,72
Jasa - jasa	168.533	159.674	328.207	43,92
Jumlah	456.777	290.552	747.329	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Cilacap sebesar 747.329 jiwa, sebagian besar penduduk bekerja di sektor jasa – jasa dengan jumlah 328.207 jiwa disusul sektor manufaktur sebesar 229.596 jiwa dan sektor pertanian sebesar 189.526 jiwa.

Disisi lain, pengangguran selalu menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan data BPS tahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Kabupaten Cilacap sebesar 7,24 persen, meningkat menjadi 9,10 persen pada tahun 2020. Angka ini terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 9,10 persen.

Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Cilacap selama tiga tahun terakhir adalah 8,77 persen. Angka ini tergolong tinggi diantara kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah, bahkan rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah hanya sebesar 6 persen. Data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Cilacap selama tiga tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Cilacap tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021	Rata-rata
Angkatan Kerja	849.621	888.218	830.043	855.960,67
Pengangguran	61.548	80.811	82.714	7.5024,33
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,24	9,10	9,97	8,77

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2022

d. Subsektor Perikanan Kabupaten Cilacap

Subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap terbagi dalam perikanan air tawar, air payau, dan perikanan air laut. Produksi terbesar berasal dari perikanan air laut karena cakupan wilayahnya

yang terbesar. Produksi perikanan air laut pada tahun 2018 mencapai 29.595 ton, air tawar sebesar 7.298 ton, dan air payau sebesar 4.908. Banyaknya produksi perikanan air laut didukung dengan banyaknya fasilitas pelabuhan dan tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Cilacap. Sarana prasarana tersebut berupa 1 unit Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC), 7 unit Dermaga Tambatan Labuh, 4 unit Perbengkelan Mesin Kapal, 11 unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI), 4 unit Depot BBM, 4 unit galangan kapal, dan 5 unit pabrik es (Lestari, 2014).

Potensi tambak air payau 12.000 ha, dan potensi budidaya ikan air tawar 2.500 ha. Berdasarkan data BPS tahun 2018 rata-rata luas produksi budidaya air payau selama tahun 2013-2018 hanya sekitar 1.274,11 ha dengan rata-rata total produksi sebesar 2.351,67 ton. Hal tersebut menunjukkan hanya 10,62 persen dari potensi budidaya air payau yang berhasil dimanfaatkan. Hal serupa terjadi pada budidaya air tawar dengan 24,56 persen dari potensi budidaya air tawar yang berhasil dimanfaatkan. Rata-rata luas produksi pada tahun 2013-2018 sekitar 614,04 ha dengan rata-rata total produksi sebesar 5.304,26 ton.

B. Analisis Data

1. Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sugeng (2005) analisis angka pengganda tenaga kerja digunakan untuk mengetahui besarnya peranan subsektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja. Angka pengganda tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara total tenaga kerja seluruh sektor dengan tenaga kerja subsektor perikanan. Setelah angka pengganda tenaga kerja diketahui, angka pengganda tersebut dikalikan dengan pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan guna memperoleh pertumbuhan tenaga kerja total.

Tabel 4.5 Angka pengganda tenaga kerja dan pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan Kabupaten Cilacap 2017 – 2021

Tahun	NB	N	K	Δ NB	Δ N
2017	34.388	788.414	22,93	-	-
2018	37.174	747.050	20,10	2.786	55.987,55
2019	37.787	788.073	20,86	613	12.784,52
2020	37.338	807.407	21,62	-449	-9.709,30
2021	37.825	747.329	19,76	487	9.621,92

Ket: - NB : Tenaga kerja subsektor perikanan

- N : Tenaga kerja seluruh sektor

- K : Angka pengganda tenaga kerja

- Δ NB : Pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan

- Δ N : Pertumbuhan tenaga kerja total

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2022), Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai angka pengganda tenaga kerja (K) subsektor perikanan Kabupaten Cilacap bersifat fluktuatif namun penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan pada tahun 2017–2021 mengalami peningkatan. Dari lima tahun terakhir diperoleh nilai rata–

rata angka pengganda tenaga kerja sebesar 21,05 yang berarti setiap terjadi peningkatan tenaga kerja subsektor perikanan sebanyak 1 orang, maka dapat meningkatkan tenaga kerja total sebanyak 21 orang di Kabupaten Cilacap. Dalam implikasinya, angka pengganda tenaga kerja dikalikan dengan pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap guna memperoleh pertumbuhan tenaga kerja total.

Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan peningkatan tenaga kerja subsektor perikanan sebesar 2.786 jiwa yang mengakibatkan pertumbuhan kesempatan kerja total sebesar 55.987 jiwa di Kabupaten Cilacap, sedangkan pertumbuhan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2020 dengan penurunan tenaga kerja subsektor perikanan sebesar 449 jiwa dan mengakibatkan turunnya penurunan tenaga kerja total sebesar 9.709 jiwa. Pada tahun 2021, penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan perlahan membaik dengan peningkatan tenaga kerja sebesar 487 jiwa dan mengakibatkan peningkatan tenaga kerja total sebesar 9.621 jiwa.

Kontribusi subsektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap yang fluktuatif salah satunya disebabkan karena kebanyakan nelayan yang bekerja merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua, dan bukan hal yang dipelajari secara *professional* (Harumy dan Amrul, 2018). Hal tersebut menyebabkan keterbatasan modal dan pengelolaannya serta sulitnya akses terhadap teknologi

modern dan kurangnya *skill* yang berakibat rendahnya produksi dan pendapatan.

Sebagian besar nelayan tidak memiliki modal sendiri dan bergantung pada pemilik modal yang terkadang memberi tekanan kepada nelayan. Selain itu permasalahan lain seperti sistem bagi hasil dengan pemilik modal yang tidak adil, sistem perdagangan atau pelelangan ikan tidak transparan (regulasi kurang tepat dan otoritas atau pemerintah yang lemah), dan budaya kerja yang tradisional serta faktor cuaca yang terkadang menjadi hambatan menyebabkan hanya sedikit orang memilih profesi sebagai nelayan dan lebih memilih profesi lain (Retnowati, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Katiandagho et al. (2019) yang menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan PDRB subsektor perikanan.

2. Pertumbuhan Kesempatan Kerja Subsektor Perikanan

Pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 – 2021 dihitung menggunakan alat analisis Shift Share. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil perhitungan pertumbuhan kesempatan kerja subsektor Perikanan di Kabupaten Cilacap

Komponen Pertumbuhan	Nilai	Persen
Pertumbuhan Nasional (PN _{ij})	1.298,75	3,78
Perumbuhan Proporsional (PP _{ij})	-18.023,04	-52,41
Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW _{ij})	20.161,29	58,63
Pergeseran Bersih (PB _{ij})	2.138,25	6,22
Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY_{ij})	3.437,00	9,99

Sumber: Data sekunder (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai pada beberapa komponen analisis Shift Share yaitu: Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pergeseran Bersih (PB), dan Pertumbuhan kesempatan kerja (ΔY_{ij}). Adapun perhitungan secara lebih detail dapat dilihat pada Lampiran 1. komponen-komponen pertumbuhan pada Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan pada poin – poin berikut.

a. Komponen Pertumbuhan Nasional (PN_{ij})

Komponen Pertumbuhan Nasional menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh wilayah yang berada di atas wilayah analisis. Pada konteks penelitian ini adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Cilacap. Menurut hasil analisis didapatkan hasil PN_{ij} sebesar 1.298,75. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan Kabupaten Cilacap tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Tengah dengan peningkatan sebesar 1.298 jiwa.

Menurut Budiharsono (2005) dalam konsep pertumbuhan nasional (PN) terdapat asumsi bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antarsektor maupun wilayah, apabila terjadi perubahan pada suatu sektor/ wilayah maka akibatnya kurang lebih sama pada berbagai sektor/ wilayah tersebut dan pertumbuhan suatu sektor/ wilayah akan berkembang dengan laju yang hampir sama dengan pertumbuhan nasional.

Pada kenyataan di lapangan, setiap sektor/ wilayah memiliki laju pertumbuhan yang berbeda. Ada yang memiliki laju pertumbuhan lebih cepat maupun lebih lambat. Untuk mengetahui penyebab dan mengukur perbedaan laju pertumbuhan dihitung dengan cara memisahkan komponen pertumbuhan menjadi pertumbuhan proporsional (PP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PPij)

Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) menunjukkan bagaimana laju pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa tengah. Kriteria pada komponen pertumbuhan proporsional yaitu jika $PP < 0$, maka subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap memiliki pertumbuhan yang lambat. Sebaliknya jika nilai $PP > 0$ maka subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat.

Hasil analisis menunjukkan angka PPIj sebesar -18.023,04. Hal ini berarti pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap lebih rendah dibandingkan rata – rata pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan di Provinsi Jawa Tengah. Mengacu pada kriteria perhitungan analisis artinya pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tergolong lambat bila dibandingkan dengan subsektor perikanan di Provinsi Jawa Tengah.

Lambatnya pertumbuhan kesempatan kerja dilihat dari pertumbuhan proporsional disebabkan pemanfaatan sumberdaya yang belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya nelayan di Kabupaten Cilacap yang masih menggunakan peralatan tradisional. Menurut Prihatin, (2019) sekitar 95 persen dari nelayan di Kabupaten Cilacap masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti pancing rawai dan jaring. Selain itu jenis kapal yang digunakan juga masih terbilang tradisional dimana sebagian besar nelayan di Kabupaten Cilacap masih menggunakan perahu *ketinting* atau yang lebih dikenal dengan perahu *katir* oleh masyarakat sekitar.

Selain itu, berdasarkan data BPS tahun 2018, bila dilihat dari luas produksi perikanan budidaya baru bisa memanfaatkan sekitar 10,62 persen dari potensi yang ada pada budidaya air payau dan 24,56 persen pada budidaya air tawar. Hal inilah yang menghambat pertumbuhan subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap.

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij) menunjukkan apakah subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap mempunyai daya saing yang baik atau tidak dibandingkan dengan subsektor perikanan di wilayah lain. Kriteria dalam perhitungan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPWij) yaitu apabila nilai $PPWij < 0$, maka subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap belum memiliki daya saing yang baik, begitu sebaliknya apabila nilai $PPWij \geq 0$ maka subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap telah mempunyai daya saing yang baik.

Hasil perhitungan PPWij menunjukkan angka sebesar 20.161,29 yang berarti terjadi pertumbuhan positif sebesar 20.161 jiwa dibandingkan dengan subsektor perikanan di wilayah lain. Bila dilihat dari hasil perhitungan yang positif maka dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap memiliki daya saing yang baik dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Cilacap.

Keunggulan komparatif, akses pasar, dukungan lembaga, sarana prasarana sosial dan ekonomi serta kebijakan ekonomi daerah merupakan beberapa faktor yang menentukan cepat lambatnya pertumbuhan kesempatan kerja bila dilihat dari komponen pangsa wilayah (Budiharsono, 2005). Di Kabupaten Cilacap terdapat berbagai dukungan fasilitas dan sarana prasarana guna mendukung

kegiatan ekonomi di subsektor perikanan. Sarana prasarana tersebut berupa 1 unit Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC), 7 unit Dermaga Tambatan Labuh, 4 unit Perbengkelan Mesin Kapal, 11 unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI), 4 unit Depot BBM, 4 unit galangan kapal, dan 5 unit pabrik es (Lestari, 2014).

d. Pergeseran Bersih (PBij)

Pergeseran bersih (PBij) mengidentifikasi pertumbuhan kesempatan kerja total subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap. Pada perhitungan pergeseran bersih terdapat kriteria yaitu apabila $PBij < 0$ maka pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tergolong lambat, sebaliknya jika $PBij > 0$ maka pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tergolong sektor yang progresif (maju).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil PBij sebesar 2.138,25. Menurut kriteria perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tergolong progresif (maju). Hal tersebut terjadi karena adanya dukungan dari lembaga penunjang perkembangan subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap.

Lembaga penunjang tersebut terdiri dari koperasi perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan beberapa kelompok nelayan. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Provinsi Jawa tengah jumlah koperasi nelayan sebanyak 4. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebanyak 10, dan ada 8 kelompok nelayan di Kabupaten Cilacap. Adanya Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (DPC HNSI) di Kabupaten Cilacap juga salah satu lembaga yang menunjang perkembangan subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap (Lestari, 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan berupa pemberdayaan kepada nelayan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap dengan pemberdayaan melalui pengembangan diversifikasi usaha nelayan dan keluarganya dengan jumlah peserta 50 orang yang terdiri dari 30 wanita nelayan dan 20 nelayan pria. Sementara dilokasi berbeda yaitu di Gedung HNSI Cilacap sebanyak 100 nelayan mendapat fasilitas untuk dapat mengakses permodalan, baik dari sektor perbankan maupun non-bank (PPS Cilacap, 2021).

e. Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY_{ij})

Pertumbuhan kesempatan kerja yang dianalisis berfokus pada subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap selama tahun analisis yaitu tahun 2017–2021. Hasil yang diperoleh yaitu nilai pertumbuhan sebesar 3.437,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa selama tahun 2017–2021 pertumbuhan kesempatan kerja subsektor

perikanan di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan sebesar 3.437 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* diatas dengan beberapa komponen pertumbuhan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap tergolong cepat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lain. Namun pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan Kabupaten Cilacap lebih lambat bila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan pertumbuhan kesempatan kerja total subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap pada periode 2017-2021 menunjukkan peningkatan dan tergolong sektor yang progresif (maju). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan menunjukkan pertumbuhan yang progresif, diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safira et al. (2017) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian tergolong kedalam sektor yang lambat dan tidak memiliki daya saing yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang lambat dan tidak memiliki daya

saing, apabila dijabarkan kedalam subsektor hasilnya bisa berbeda seperti subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap yang memiliki daya saing yang baik dan pertumbuhan kesempatan kerjanya tergolong progresif (maju).

3. Proyeksi penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan untuk sepuluh tahun ke depan yaitu tahun 2021 hingga 2030.

Pertumbuhan kesempatan kerja subsektor perikanan tahun 2017–2021 tergolong progresif/ maju. Tetapi belum diketahui apakah pertumbuhan kerja subsektor perikanan akan tetap progresif pada sepuluh tahun yang akan datang. Oleh karena itu, dilakukan analisis proyeksi subsektor perikanan dalam penyerapan tenaga kerja pada sepuluh tahun yang akan datang yaitu tahun 2030.

Menurut Simanjuntak (1985) proyeksi penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja antara tahun dasar dan tahun akhir proyeksi tetap dimana permasalahan perekonomian seperti krisis ekonomi dan perubahan harga diabaikan. Maka dari itu diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah (G_y), pertumbuhan kesempatan kerja (G_n) dan Elastisitas Kesempatan Kerja (EKK) diantara tahun dasar dan tahun akhir proyeksi dianggap tetap. Hasil perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja (EKK) disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja di Kabupaten Cilacap tahun 2017 - 2021

Komponen	Nilai
Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Gy)	0,13
Pertumbuhan Kesempatan Kerja (Gn)	0,10
Elastisitas Kesempatan Kerja (EKK)	0,77

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil perhitungan menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi daerah (Gy) sebesar 0,13 dan diperoleh nilai pertumbuhan kesempatan kerja (Gn) sebesar 0,10. Setelah diperoleh nilai Gy dan Gn dapat diketahui nilai elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,77 artinya pertumbuhan kesempatan kerja bersifat *inelastis* terhadap pertumbuhan PDRB. Setelah diketahui nilai Gn dapat dilakukan perhitungan proyeksi penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan tahun 2021 - 2030 yang disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil perhitungan proyeksi penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap selama tahun 2021 – 2030.

No	Tahun Proyeksi	Hasil Proyeksi (Jiwa)
1.	2021 - 2030	98.061

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Hasil perhitungan pada Tabel 4.8 didapatkan proyeksi kesempatan kerja untuk sepuluh tahun kedepan dengan menggunakan data kesempatan kerja tahun 2017 sampai 2021 dengan asumsi elastisitas kesempatan kerja tetap yaitu sebesar 0,77. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah kesempatan kerja untuk tahun 2030 sebesar 98.061 jiwa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan

kesempatan kerja sebesar 60.236 jiwa dengan rata – rata kenaikan sebesar 6.023 jiwa pertahun.

Hasil proyeksi tenaga kerja menggunakan metode *pure forecast* dengan asumsi elastisitas kesempatan kerja tetap menunjukkan bahwa pada sepuluh tahun mendatang subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan terjadinya peningkatan kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap selama periode 2021–2030, diterima.

Peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Cilacap pada masa yang akan datang terjadi karena dalam pembangunan jangka panjang mempunyai strategi pembangunan yang lebih besar. Salah satunya berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Cilacap tahun 2011-2030 pada Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 tahun 2011 mengenai penetapan Kawasan minapolitan di Kabupaten Cillacap.

Berdasarkan penelitian Nugroho et al. (2020) Kawasan minapolitan di Kabupaten Cilacap memiliki potensi alam yang mendukung untuk usaha perikanan, baik budi daya maupun tangkap. Pada wilayah sepanjang pesisir pantai Kabupaten Cilacap terdapat berbagai potensi perikanan tangkap maupun perikanan budi daya sehingga mampu mendukung pertumbuhan jangka Panjang bila dapat direalisasikan dengan baik.

Hasil proyeksi berdasarkan penelitian Safira et al. (2017) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dimasa yang akan datang mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil proyeksi pada subsektor perikanan di Kabupaen Cilacap yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja dimasa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan adanya strategi pembangunan jangka panjang pada subsektor perikanan yaitu berupa penetapan Kawasan minapolitan di Kabupaten Cilacap.

